

Bayu Dwi Laksono. (5030058). Tante Bukan Mamaku: Proses Pemaknaan Ibu Tiri Bagi Anak Tiri Perempuan. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Klinis (2008).

ABSTRAK

Mitos tentang ibu tiri yang kejam sudah sangat mendunia. Hampir semua anak dari berbagai budaya selalu dihadapkan dengan mitos tersebut. Hal ini mungkin saja dapat mempengaruhi penerimaan ataupun penolakan anak terhadap ibu tiri terlepas dari baik atau buruknya karakter ibu tiri sendiri. *Stereotype* yang dihasilkan dari mitos tersebut dapat mengembangkan prasangka-prasangka buruk tentang ibu tiri sehingga mempengaruhi hubungan mereka. Padahal suatu penelitian menyebutkan keberhasilan penyesuaian diri ibu tiri juga bergantung pada penerimaan anak tersebut. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa anak tiri perempuan memunculkan penolakan yang lebih besar terhadap ibu tiri daripada anak tiri laki-laki sehingga menyebabkan relasi ibu tiri dengan anak tiri perempuan lebih buruk dari pada anak tiri laki-laki.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses munculnya makna ibu tiri bagi anak tiri perempuan dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi anak tiri perempuan dalam bereaksi terhadap ibu tirinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *life-history* dengan kasus tunggal. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap apa yang terjadi di masa lalu yang mempengaruhi dengan apa yang terjadi pada diri informan saat ini. Dengan paradigma interpretif, penelitian ini ingin mengungkap apa yang terjadi berdasarkan subyektifitas informan itu sendiri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mitos tentang ibu tiri bukan merupakan faktor signifikan dalam pembentukan makna ibu tiri ataupun penolakan terhadap ibu tiri, namun banyak faktor yang perlu diperhatikan bahwa pada *enterance stage* anak perlu diberi kesempatan untuk mengenal dan mengembangkan relasi terhadap calon ibu tirinya agar mengurangi jarak sosial yang memungkinkan banyaknya prasangka. Kemudian fakta bahwa di masa lalunya informan sangat dekat dengan ayahnya namun ternyata menjadi sangat jauh dengan ayahnya sehingga mengembangkan perasaan cemburu terhadap ibu tirinya yang sekarang lebih dekat dengan ayahnya. Sehingga ibu tiri dinilai sebagai perebut cinta ayah dan akhirnya informan menolak kehadiran dan segala tawaran kebaikan yang diberikan ibu tiri. Di saat yang bersamaan informan menghadapi fakta bahwa ibu tirinya ternyata memiliki berbagai sifat positif, akhirnya membentuk kepercayaan baru bahwa ibu tiri yang baik sekalipun akan menjauhkan anak dengan ayah kandungnya. Pada akhirnya informan pun mulai dapat menerima ibu tiri dalam keluarganya, bukan sebagai ibu tetapi sebagai teman.

Kata kunci : Anak tiri perempuan, makna ibu tiri, reaksi terhadap ibu tiri.